

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan institusi pembinaan anak didik yang memiliki latar belakang sosial budaya dan psikologis yang berbeda. Dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan, banyak anak didik yang menghadapi masalah dan sekaligus mengganggu tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Masalah yang dihadapi sangat beraneka ragam, diantaranya masalah pribadi, sosial, ekonomi, agama, moral dan belajar. Pada dasarnya, pendidikan bagi anak bukan hanya tanggung jawab orang tua dan guru saja, namun menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Untuk menunjang keberhasilan pendidikan tersebut, diperlukan kerjasama dari para pendidik atau guru dalam membimbing dan membina para siswa pada setiap jenjang pendidikan baik formal maupun non formal. Oleh sebab itu, dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif, dan lain sebagainya.¹

Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19. Covid-19

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 14.

merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan aktivitas sekolah, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) dianggap menjadi satu-satunya cara agar para tenaga pendidik dapat tetap melaksanakan proses pembelajaran secara online atau dalam jaringan (daring). Upaya manusia dalam menangani sebuah masalah menunjukkan mereka makhluk berakal dimana hal tersebut seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 179 yang berbunyi:

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيٰوةٌ يَاۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتٰنَا الْحِكْمَ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿١٧٩﴾

Artinya : “dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu,

Hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.” (QS. Al-

Baqarah : 179).²

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011, h. 28.

Untuk melaksanakan pembelajaran secara online selama masa PPKM berlangsung, pihak sekolah harus menyiapkan sarana prasarana yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran tersebut dapat berlangsung dengan lancar. Hal ini sejalan dengan pendapat khairani dalam ambarwati yang menyatakan bahwa sarana prasarana belajar merupakan media mutlak yang dapat mendukung minat belajar. Kekurangan atau ketiadaan sarana belajar secara langsung dapat menciptakan kondisi anak untuk malas belajar.³

Setijoprojo menambahkan bahwa untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan, sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah menurut kebutuhan berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Tanpa fasilitas belajar yang baik, sekolah sulit melahirkan keluaran yang kompeten.⁴

Pembelajaran secara online atau disebut juga pembelajaran daring tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi. Salah satu sarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring adalah jaringan internet dan gawai yang mumpuni. Sementara itu, salah satu prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, yakni waktu pelaksanaan pembelajaran online dan lokasi geografis tempat tinggal siswa maupun guru yang mendukung jaringan internet yang memadai. Sarana dan prasarana yang disebutkan tersebut merupakan yang terpenting dan sering digunakan dalam pelaksanaan

³ Siti Ambarwati, *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 2*. Skripsi, Pontianak: FKIP UNTAN, 2014, h. 11-14.

⁴ Adji setijoprojo et.al., *Anatomi Manajemen Pendidikan*, Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015, h. 151-152.

pembelajaran daring atau pembelajaran secara online. Apabila semua atau salah satu dari sarana prasarana tersebut tidak ada, maka pembelajaran secara online dapat terhambat atau bahkan tidak dapat dilaksanakan.

Bagi guru yang bersangkutan, ada yang tidak kalah pentingnya selain sarana prasarana pembelajaran online atau daring selain yang disebutkan di atas, yakni kecakapan guru dalam menggunakan aplikasi-aplikasi dalam gawai atau handphone yang memudahkan mereka dalam menyampaikan materi maupun tugas-tugas kepada siswa. Aplikasi-aplikasi yang umumnya digunakan dalam pembelajaran daring atau online, diantaranya Whatsapp, Gmail, Google Classroom, Google Form, Zoom, Kahoot, dan lain sebagainya.

Banyaknya variasi aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring atau online tersebut, dapat memberikan referensi bagi guru yang bersangkutan untuk dapat menyajikan materi dan tugas-tugas dalam bentuk yang menarik, mengingat pembelajaran dilakukan secara online, bukan pembelajaran secara tatap muka, sehingga menjadi perhatian khusus bagi guru agar pembelajaran yang mereka sajikan dapat disukai oleh murid-murid mereka. Pada prinsipnya, mengajar menurut Howard yang dikutip oleh Slameto adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge*.⁵

Dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana belajar, diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan oleh sekolah. Tingkat kepuasan siswa atas adanya sarana dan prasarana belajar

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, h. 32.

tersebut merupakan tolok ukur keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Apabila siswa merasa puas dengan pengajaran yang dilakukan guru, maka bisa dipastikan pengajaran tersebut berkualitas karena dari kepuasan siswa tersebut dapat diketahui bahwa siswa telah berhasil memahami materi, menguasai, serta menyelesaikan masalah yang diberikan.

Kepuasan merupakan tanggapan perasaan seseorang terhadap kebutuhan yang dialami dengan harapan yang diinginkan oleh seseorang tersebut. Menurut Newstrom dan Davis kepuasan juga diartikan sebagai perasaan senang atau tidak senang yang relatif. Reaksi yang berbeda akan ditunjukkan oleh pelanggan ketika telah menggunakan pelayanan jasa, tergantung pada kebutuhan dan harapan. Perasaan senang akan muncul apabila kebutuhan dan harapannya telah terpenuhi, atau bahkan sebaliknya, akan menimbulkan perasaan tidak senang ketika harapan dan kebutuhannya tidak terpenuhi.⁶ Sedangkan kepuasan siswa adalah suatu sikap yang diperlihatkan oleh siswa, baik sikap positif maupun sikap negatif atas adanya kesesuaian harapan siswa terhadap proses belajar yang diterimanya. Jika proses pembelajaran pendidikan jasmani yang diterima siswa sesuai dengan apa yang diharapkan, maka siswa akan cenderung merasa puas dan jika pembelajaran yang diterima tidak sesuai dengan harapan siswa, maka siswa cenderung akan merasa kurang puas.

Banyak hal yang mungkin dapat menimbulkan kepuasan siswa dalam proses belajar mengajar, seperti kenyamanan dalam belajar, waktu pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, minat dan

⁶ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Peserta didik*, Bogor: Graha Indonesia, 2010, h. 32.

motivasi siswa, sarana prasarana pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta guru yang mengajar. Hal tersebut menjadi tanggung jawab guru di sekolah, yaitu bagaimana caranya seorang guru memberikan pelayanan selama kegiatan pembelajaran online atau daring berlangsung dengan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus memberikan manfaat secara psikologis maupun akademis, sehingga apabila siswa cenderung merasakan puas terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di kelas, mungkin hal tersebut dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An Naml ayat : 89 yang berbunyi:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّمَّا وَهُمْ مِنْ قَرَعِ يَوْمِئِذٍ ؕ

Artinya : “Barangsiapa yang membawa kebaikan, Maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik dari padanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari pada kejutan yang dahsyat pada hari itu.” (QS. An-Naml : 89).⁷

Seperti halnya di SMP Raden Mas Sumberrejo Bojonegoro yang telah melakukan pembelajaran secara online, dimana dalam pelaksanaannya menurut hasil observasi awal dapat disimpulkan masih mengalami sejumlah hambatan yang membuat pembelajaran kurang berjalan secara optimal dan hal ini tentu berpengaruh terhadap kepuasan belajar siswa. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya, jaringan internet di tempat tinggal siswa yang kurang lancar, kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti jadwal pembelajaran yang

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 278.

telah ditetapkan oleh sekolah, meskipun siswa mendapat bantuan kuota internet gratis dari pemerintah maupun sekolah, akan tetapi masih dirasa kurang cukup.

Berdasarkan sejumlah hambatan yang dialami SMP Raden Mas Sumberrejo Bojonegoro selama pembelajaran secara online atau daring, dapat diketahui bahwa pentingnya sarana prasarana belajar untuk dapat mencapai keberhasilan pendidikan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh salah satu ahli bahwa keberhasilan dalam pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam atau internal dan faktor dari luar atau eksternal.⁸ Salah satu faktor tersebut adalah sarana prasarana yang dibutuhkan.

Dari masalah yang telah dipaparkan di atas, hal tersebut mendorong keinginan peneliti untuk mengkajinya lebih lanjut ke dalam bentuk penelitian ilmiah guna mengetahui pengaruh sarana prasarana belajar terhadap kepuasan siswa. Oleh karena itu, sesuai atensi peneliti terhadap fenomena yang terjadi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, maka penelitian ini akan diberi judul **“Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Kepuasan Siswa di SMP Raden Mas Sumberrejo Bojonegoro”**.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011, h. 39.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada deskripsi dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan disini, antara lain:

1. Bagaimana sarana dan prasarana belajar di SMP Raden Mas Sumberrejo Bojonegoro?
2. Bagaimana kepuasan siswa di SMP Raden Mas Sumberrejo Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap kepuasan siswa di SMP Raden Mas Sumberrejo Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk menganalisis sarana dan prasarana belajar di SMP Raden Mas Sumberrejo Bojonegoro.
2. Untuk menganalisis kepuasan siswa di SMP Raden Mas Sumberrejo Bojonegoro.
3. Untuk menganalisis pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap kepuasan siswa di SMP Raden Mas Sumberrejo Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya tentang pengaruh sarana dan

prasarana belajar terhadap kepuasan siswa, dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif kepada sekolah dan jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan internet sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penyediaan sarana prasarana belajar yang ideal yang dapat diterapkan di sekolah sehingga dapat memperkaya kreativitas guru dalam mengembangkan materi ajarnya.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa bahwasanya penggunaan internet yang bijak akan memberikan sejuta manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan keilmuan yang dipelajarinya di sekolah.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana belajar disini adalah fasilitas yang disediakan oleh sekolah baik berupa bangunan maupun perlengkapan yang dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa.
2. Kepuasan siswa merupakan tingkatan emosional terhadap sesuatu yang telah mereka rasakan secara langsung, dalam hal ini berkaitan dengan sarana dan prasarana belajar di sekolah.

F. Ruang Lingkup/Keterbatasan Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini terbatas pada dua variabel yang akan diteliti yang disertai indikator-indikator sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana belajar

Sarana dan prasarana belajar merupakan fasilitas yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung oleh siswa untuk menunjang kegiatan pembelajarannya di sekolah. Variabel ini memiliki sejumlah indikator, antara lain:

- a. Sarana secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti kapur tulis, spidol, alat peraga, alat praktik dan media/sarana lain yang digunakan guru dalam mengajar.
- b. Sarana yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor dan lain sebagainya.

2. Kepuasan siswa

Kepuasan siswa disini adalah terpenuhinya kebutuhan diri yang disertai perasaan senang atas sesuatu yang dikerjakan. Variabel ini memiliki sejumlah indikator, antara lain: 1) Keandalan (*reliability*), 2) Daya tanggap

(*responsiveness*), 3) Kepastian (*assurance*), 4) Empati (*emphaty*), dan 5) Berwujud (*tangible*).

G. Penelitian Terdahulu

Karya tulis ilmiah ini merupakan penelitian yang dibuat dan disusun oleh peneliti sendiri yang memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, namun memiliki perbedaan yang signifikan antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aryuna Dini Rahayu, 2021	Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pembelajaran Daring pada Masa pandemi Covid-19	Sarana dan Prasarana dan pembelajaran daring	Kualitatif	Pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi informasi. Sistem informasi pembelajaran yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran daring yaitu Zoom dan Google Classroom karena aplikasi ini mudah dalam memberikan pelayanan bagi pengguna. Aktivitas pembelajaran daring tidak lepas dari penggunaan gawai atau alat elektronik dan jaringan internet. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat kendala atau hambatan yang dialami seperti ketersediaan fasilitas sarana yang belum memadai	Variabel penelitian, yaitu sarana dan prasarana dan pembelajaran daring	Jenis pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian saat ini adalah kuantitatif
2.	Lia Chayani, 2019	Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pendopo Pali	Fasilitas sekolah dan hasil belajar siswa	Kuantitatif	Hasil belajar pada kelas X AK(akuntansi) dari ketiga kelas siswa yang mendapat kriteria sangat baik pada angka 86 – 100 sebanyak 36 orang (83,72%), nilai dengan kriteria baik pada angka 72 – 89 sebanyak 20 orang (11,63 %),	Variabel penelitian, yaitu fasilitas atau sarana prasarana dan jenis pendekatan penelitian	Variabel hasil belajar siswa

					sedangkan nilai dengan kriteria cukup pada angka 56 – 72 sebanyak 2 orang (4,65%). Penelitiannya yaitu data hasil penelitian positif		
3.	Yunavaka Salsabila, 2021	Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa	Motivasi belajar, sarana prasarana, dan prestasi belajar siswa	kuantitatif	1) Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-gugus Jatayu, Cluwak, Pati, Jawa Tengah Tahun 2019/2020, 2) Ada pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Jatayu, Cluwak, Pati, Jawa Tengah Tahun 2019/2020, 3) Ada pengaruh motivasi belajar dan sarana prasarana secara bersama-sama dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Jatayu, Cluwak, Pati, Jawa Tengah Tahun 2019/2020	Variabel penelitian, yaitu sarana prasarana dan jenis pendekatan kuantitatif	Variabel motivasi belajar dan prestasi belajar siswa

H. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti. Adapun definisi istilah dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana belajar

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.¹

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.²

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses

¹ Yunavaka Salsabila, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal), Vol. 1 No. 1, 2021, h. 3.

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011, h. 28.

belajar mengajar pada lembaga pendidikan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Kepuasan siswa

Kepuasan diartikan sebagai perasaan senang atau tidak senang yang relatif. Reaksi yang berbeda akan ditunjukkan oleh pelanggan ketika telah menggunakan pelayanan jasa, tergantung pada kebutuhan dan harapan. Perasaan senang akan muncul apabila kebutuhan dan harapannya telah terpenuhi, atau bahkan sebaliknya, akan menimbulkan perasaan tidak senang ketika harapan dan kebutuhannya tidak terpenuhi.³

Sedangkan definisi siswa dapat disamaartikan dengan peserta didik. Definisi siswa atau siswa memiliki esensi bahwa setiap siswa yang berusaha mengembangkan potensi pada jalur pendidikan formal dan non formal menurut jenjang dan jenisnya.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan siswa adalah perasaan senang atau tidak senang yang timbul ketika seseorang telah merasakan dan menggunakan produk atau jasa tertentu dan akan berbanding lurus dengan pengorbanan yang dilakukan, dalam hal ini adalah ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh guru mereka.

³ Popi Sopiain, *Manajemen ...*, h. 32.

⁴ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 2.